



## Upaya Guru Seni Budaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa Tunanetra di SLB A BINA INSANI Bandar Lampung

Abdul Hamid<sup>1</sup>, Ratna Tri Utami<sup>2</sup>, Genesa Vernanda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

E-mail: [hamidabdulabfa28@gmail.com](mailto:hamidabdulabfa28@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01	Education is the effort to create a learning atmosphere and actively engage students in the learning process. Teachers are individuals authorized and responsible for the education of their students, both individually and collectively, within and outside the school setting. Therefore, the role of teachers is indispensable in ensuring the quality of education and the development of students' potential in delivering learning. The method used in this research is qualitative research, employing a descriptive approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The researcher used data triangulation technique in data collection. The efforts of cultural arts teachers at SLB A Bina Insani play a crucial role in enhancing the motivation and academic achievement of visually impaired students. Beyond being mere instructors, they engage as facilitators and motivators, fulfilling a dual function of not only educating but also providing full support to students to ignite their learning spirit optimally. The conclusion of this research indicates that teachers' efforts go beyond teaching; they also act as facilitators and motivators, creating a supportive learning environment. Teachers' efforts include comprehensive material explanations, opening discussion spaces, encouraging active student participation, and providing support in teaching practices. Students show a positive response to the emotional and social support from teachers, while challenges in learning include material adjustments, social and emotional challenges, and visual impairments, which can be overcome with appropriate approaches and support.
<b>Keywords:</b> <i>Teacher's Efforts;</i> <i>Learning Motivation;</i> <i>Achievement.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01	Pendidikan adalah upaya dalam membangun suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif kepada siswa. Guru ialah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa nya, baik secara individu maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, peran guru tidak dapat diabaikan dalam memastikan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi siswa dalam memberikan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi data. Upaya guru seni budaya di SLB A Bina Insani memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa tunanetra. Lebih dari sekadar seorang pengajar, mereka melibatkan diri sebagai fasilitator dan motivator, menjalankan fungsi ganda yang tidak hanya mendidik tetapi juga memberikan dukungan penuh kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar mereka secara optimal. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi fasilitator dan motivator yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Upaya guru meliputi penjelasan materi yang menyeluruh, pembukaan ruang diskusi, mendorong partisipasi aktif siswa, dan memberikan dukungan dalam praktik mengajar. Siswa menunjukkan respons positif terhadap dukungan emosional dan sosial dari guru, sementara tantangan dalam pembelajaran meliputi penyesuaian materi, tantangan sosial dan emosional, serta keterbatasan penglihatan, yang dapat diatasi dengan pendekatan yang sesuai dan dukungan yang tepat.
<b>Kata kunci:</b> <i>Upaya Guru;</i> <i>Motivasi Belajar;</i> <i>Prestasi.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya dalam membangun suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif kepada siswa. Menurut Arianti (2018:117) Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia

melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan yaitu usaha yang disengaja untuk mengembangkan potensi serta sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran, dan untuk mencapai tujuan ini, penting untuk terus melakukan terobosan dan inovasi (Yayan Alpian dalam Pristiwanti et al,

2022:7912) terobosan dan inovasi sebagai upaya untuk menumbuhkan peluang bagi siswa guna memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan Pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengajaran, tetapi juga tentang perbaikan berkelanjutan dalam metode dan pendekatan yang diberikan oleh guru.

Guru ialah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa nya, baik secara individu maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah Menurut Uno dan Lamatenggo, (2016:2), Guru bertanggungjawab dalam pendidikan siswa-siswanya baik secara individu maupun klasikal, di dalam maupun di luar sekolah, tetapi juga merupakan komponen kunci dalam implementasi strategi pembelajaran, Dalam konteks ini, disampaikan juga oleh (Tampubolon, 2016:100) Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Oleh karena itu, peran guru tidak dapat diabaikan dalam memastikan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi siswa dalam memberikan pembelajaran.

Pembelajaran seni budaya disekolah tidak semata-mata membentuk siswa menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitikberatkan pada pembentukan sikap, perilaku kreatif, etis, dan estetis Kemendikbud dalam jelantik, (2016: 180) dalam pendidikan seni budaya di sekolah tidak hanya bertujuan untuk menciptakan siswa menjadi pelaku seniman, tetapi lebih menekankan pada pembentukan sikap, perilaku kreatif, etis, dan estetis. Dengan demikian, pendidikan seni budaya diharapkan mampu membantu siswa tunanetra mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang seni budaya. Menurut Bahri, (2022:137) Seorang guru khususnya yang menangani anak berkebutuhan khusus (tunanetra) harus memiliki usaha ekstra dalam memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tunanetra, dikarenakan gaya belajar mereka yang berbeda dengan gaya belajar anak normal pada umumnya. Hal ini dikarenakan siswa tunanetra memiliki gaya belajar yang berbeda dengan siswa normal pada umumnya, sehingga diperlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari

belajar Menurut Puspitasari (2012:60) yaitu motivasi belajar merupakan dorongan yang terjadi saat proses belajar yang disampaikan juga oleh (Nasution,2018:45) Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, salah satu tugas guru adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan merangsang minat serta antusiasme siswa untuk belajar.

Menurut Fathurrahman dan Sulistyorini dalam Zaiful et al (2019:5) Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. prestasi dapat dijelaskan melalui hasil yang diperoleh sebagai akibat dari aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun, prestasi juga sangat terkait dengan karakter seseorang, yang dapat berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan kinerja akademik siswa yang ini juga disampaikan oleh (Malykh dalam waritsman, 2020:29) bahwa prestasi sangat berkaitan dengan karakter seseorang yang juga berkontribusi terhadap kesuksesan kinerja akademik siswa.

Studi pendahuluan ini dilakukan pada tanggal 7 dan 12 Agustus 2023 di SLB A BINA INSANI. Penelitian ini dilakukan selama dua hari, yaitu pada tanggal 7 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi dengan mengamati lingkungan sekolah dan memahami guru dalam memberikan materi serta siswa tunanetra dalam proses belajar. Sedangkan pada tanggal 12 peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya yang memiliki keterbatasan penglihatan namun tetap menunjukkan semangat yang luar biasa dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru seni budaya didapatkan sebuah pendekatan unik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa tunanetra. Keunikan tersebut adalah dilakukan oleh seorang guru yang mana memiliki keterbatasan penglihatan, namun semangatnya dalam mengajar tidak pernah luntur serta memiliki musikalitas yang tinggi. Guru ini juga dengan tekun mengajarkan siswa tentang pentingnya saling mengenal satu sama lain, kedisiplinan, dan tata tertib dalam belajar. Meskipun siswa yang diajarkan memiliki hambatan penglihatan, namun guru ini tetap tegas dalam memberikan arahan dan petunjuk sehingga siswa dapat menghargai apa yang diajarkan. Guru ini menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi dan tanya jawab, serta memberikan contoh konkret

untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik seperti memberikan kesempatan ke siswa untuk mencoba mempelajari salah satu alat musik dari menyetel alat musik dan mengiringi lagu dengan bimbingan dari guru. Hal ini membuat siswa termotivasi untuk mencoba dan menerapkan pembelajaran pada kelas praktek. Meskipun ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru ini tidak menyerah. Sebaliknya, ia memberikan dukungan dan semangat kepada siswa juga mendorong mereka untuk tetap berusaha dan belajar, Kesungguhan guru ini dalam mengatasi keterbatasan dirinya sendiri telah menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan penuh semangat. Ia menjadi contoh bagi siswa tunanetra, dimana keterbatasan bukanlah penghalang untuk meraih prestasi. Dengan pendekatan uniknya, guru ini tidak hanya mengajarkan seni budaya, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang tekad, semangat, dan kemauan untuk terus belajar dan berkembang. Pendekatan unik yang telah dilakukan oleh guru tersebut adalah salah satu bentuk upaya seorang guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas maka Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dan mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa tunanetra.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Creswell dalam satori & Aan (2017:24) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan-pandangan responden yang menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan. Subjek dalam penelitian ini ialah guru seni budaya di SLB A BINA INSANI dan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi data. Menurut Sugiyono (2013:333) Triangulasi data diartikan sebagai sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, antara lain: Triangulasi sumber, bertujuan untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

beberapa sumber atau informan, Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, dengan begitu akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel, dan Triangulasi teknik, untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

Analisis data pada teknik triangulasi ada 3 yaitu: reduksi data peneliti mengambil tentang guru meningkatkan motivasi belajar siswa, display data peneliti mengkaji tentang motivasi belajar siswa, dan kesimpulan peneliti menyimpulkan untuk meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunanetra. instrumen pada penelitian ini untuk mengetahui tentang motivasi belajar dan prestasi, dengan ini peneliti menambahkan teori dari para ahli dalam membuat instrumen penelitian. Menurut Djafar (2018:06), motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk mengukur tinggi atau rendahnya motivasi intrinsik yang dimiliki individu, dapat dilihat melalui beberapa indikator, dan (Muhibbin Syah 2008) dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Antara lain:

**Tabel 1.** Kisi-kisi instrumen motivasi belajar

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Motivasi intrinsik	Kebutuhan	Tingkat kesadaran siswa terhadap kebutuhan mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
	Hasrat dan tanggung jawab	Beberapa orang siswa mengantif secara aktif dalam mencari peluang belajar
Motivasi ekstrinsik	Motivasi untuk belajar	Tingkat kepuasan dan kegembiraan yang dialami siswa selama proses belajar
	Kemampuan	Kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas pembelajaran dengan efisien
	Kemandirian	Kemandirian siswa terhadap kerja sama dalam kelompok atau secara mandiri dalam pembelajaran
	Disiplin dan ketekunan	Kemampuan siswa dalam menanggapi jadwal belajar yang teratur
	Pengembangan bakat	Apakah siswa dalam mengenali bakat dan potensi pada diri mereka
Motivasi ekstrinsik	Sarana dan Fasilitas	Ketersediaan pengetahuan atau sumber daya pendidikan lainnya di lingkungan siswa
	Lingkungan	Dukungan sosial yang diterima siswa dan lingkungan sekitarnya
	Pujian	Upaya yang dilakukan untuk memenuhi harapan orang tua atau orang-orang di sekitar
	Perhatian	Perasaan siswa terhadap tingkat perhatian yang siswa terima dari orang-orang sekitar
Faktor internal	Fisiologi	Kesehatan jasmaniah
	Psikologi	Intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi
Faktor eksternal	Lingkungan sosial	lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat
	Lingkungan non sosial	Fasilitas sekolah
Faktor pendekatan belajar	Surface	Bersifat laris dan di pengaruhi faktor luar
	Deep	Mendalam dan datang dari dalam diri individu
	Achieving	Pencapaian prestasi belajar pribadi

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Upaya guru seni budaya dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa tunanetra di SLB A BINA INSANI

Guru seni budaya di SLB A Bina Insani memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa tunanetra. Upaya guru tidak hanya sebatas menjadi pengajar, tetapi juga melibatkan diri sebagai fasilitator dan motivator agar siswa dapat tetap semangat dan meraih prestasi belajar optimal. Guru dihadapkan pada kebutuhan untuk dapat mengolah pembelajaran dengan kreativitas yang tinggi, sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara berlipat ganda. Melalui upaya ini, diharapkan motivasi belajar siswa tunanetra dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar mereka mencapai tingkat yang optimal. Berikut dilakukan data hasil observasi, wawancara. Hasil pengumpulan data tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa tunanetra di SLB A BINA INSANI yaitu:

- a) Pada Kamis, 30 November 2023, antara pukul 13.00-16.00, peneliti mengunjungi SLB A Bina Insani untuk meminta izin penelitian kepada kepala sekolah. Setelah menjelaskan tujuan penelitian kepada kepala sekolah, peneliti disetujui untuk melakukan observasi dan wawancara terhadap guru seni budaya serta siswa berprestasi sebagai data tambahan. Penelitian dijadwalkan dimulai pada hari berikutnya pukul 13.00 setelah diskusi dengan guru seni budaya. Peneliti kemudian mengambil izin pamt untuk menyiapkan materi penelitian.
- b) Keesokan harinya, pada Jumat, 1 Desember 2023, antara pukul 13.00 hingga 16.00, seorang peneliti kembali ke SLB A BINA INSANI untuk memulai kegiatan observasi. Peneliti melakukan interaksi dengan guru dan siswa, serta mengamati kegiatan pengajaran kesenian. Guru-guru menggunakan berbagai metode, mulai dari menjelaskan materi hingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Mereka juga mendorong siswa untuk mencari pengetahuan tambahan dan terlibat dalam demonstrasi praktik,

seperti memainkan alat musik. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis siswa tetapi juga memupuk motivasi intrinsik dan suasana kelas yang hidup.

- c) Pada Sabtu, 2 Desember 2023, antara pukul 13.00 hingga 16.00 sore, peneliti melanjutkan observasinya, kali ini dengan fokus pada keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka aktif berpartisipasi, menanggapi pertanyaan guru dengan antusias, dan menunjukkan semangat untuk meraih prestasi. Kemampuan adaptasi siswa terhadap berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk buku dan teknologi, menunjukkan kemandirian mereka dalam mengakses pengetahuan. Selain itu, perasaan diperhatikan oleh guru berperan penting dalam aspek emosional siswa. Kehadiran guru yang peduli menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun rasa percaya diri, dan memberikan dorongan positif untuk belajar. Dukungan dalam proses belajar mengajar menciptakan atmosfer kelas yang mendukung, di mana setiap siswa merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam perjalanan pendidikannya.
- d) Pada Hari Senin, 4 Desember 2023, antara pukul 13.00 hingga 16.00 sore, dilakukan wawancara dengan seorang guru seni budaya. Wawancara tersebut melibatkan evaluasi terhadap penilaian pemahaman siswa, motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan upaya guru dalam membangun kepercayaan diri siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa guru tersebut menerapkan pendekatan komprehensif dalam meningkatkan pembelajaran. Guru aktif melibatkan siswa melalui diskusi dan tanya jawab, menyesuaikan materi dengan minat siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Selain itu, guru juga fokus pada membangun kepercayaan diri siswa dengan menciptakan atmosfer belajar yang dinamis, yang mendorong siswa untuk aktif, termotivasi, dan meraih prestasi. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang

- upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa.
- e) Pada Selasa, 5 Desember 2023, antara pukul 13.00 hingga 16.00, seorang peneliti meneruskan kegiatan penelitiannya dengan mewawancarai seorang siswa yang mencapai prestasi dalam bidang kesenian. Siswa tersebut menyoroti pengalaman positifnya dalam mencapai prestasi dan mewujudkan cita-citanya di sekolah. Ia menekankan bahwa dukungan dari guru sangat memuaskan, seperti mempraktekan alat musik untuk pembelajaran serta menciptakan atmosfer yang mendukung dan mendorong siswa untuk meraih prestasi. Selain itu, partisipasi dalam kesenian musik di sekolah tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sumber kebahagiaan dan memupuk kreativitas serta semangat kolaborasi di antara siswa. Fasilitas sekolah yang lengkap juga turut memberikan kontribusi positif dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, memberikan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mencapai prestasi dan mengejar cita-cita mereka. Secara keseluruhan, kombinasi dukungan guru, partisipasi aktif dalam kesenian musik, dan fasilitas sekolah yang lengkap menciptakan fondasi yang kokoh untuk motivasi dan prestasi siswa.
- f) Pada Rabu, 6 Desember 2023, antara jam 13.00 hingga 16.00 sore, seorang peneliti beralih fokus dengan mewawancarai seorang siswa yang mungkin tidak memiliki prestasi dalam seni. Dalam hasil wawancara, terungkap bahwa motivasi siswa muncul ketika dia menghadapi pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Meskipun kurang responsif terhadap pencapaian prestasi, siswa tetap memberikan tanggapan positif terhadap upaya guru dalam menjelaskan materi pelajaran, yang mempengaruhi pemahaman mereka secara positif. Wawancara ini mencerminkan bahwa upaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran tetap diapresiasi dan memberikan dampak positif pada pemahaman siswa, meskipun mereka memiliki preferensi dalam motivasi dan interaksi sosial.

- g) Pada hari Kamis, 7 Desember 2023, antara pukul 13.00 hingga 16.00 sore, peneliti mengakhiri kegiatan penelitiannya di SLB A BINA INSANI. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah membantu. Penelitian ini memberikan gambaran tentang upaya guru seni budaya dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa tunanetra serta menyoroti perbedaan pendekatan siswa terhadap motivasi, respons terhadap prestasi, dan persepsi terhadap dukungan guru. Lingkungan sekolah, dukungan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler terbukti sangat mempengaruhi pengalaman siswa dalam mencapai tujuan akademis mereka.

## **2. Tantangan Yang Dihadapi Dalam Mengajar Siswa Tunanetra Dalam Pelajaran Seni Budaya**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama seminggu pada tanggal 30 November- 7 Desember 2023, menunjukkan tantangan dalam mengajar siswa tunanetra pada mata pelajaran seni budaya di SLB A BINA INSANI diantaranya ialah:

- a) Tantangan dalam Menyesuaikan Materi Pembelajaran

Pada tanggal 2 Desember 2023, peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya mengenai tantangan mengajar siswa tunanetra. Guru harus menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, termasuk penyediaan deskripsi verbal yang rinci dan penggunaan alat bantu. Selain itu, guru perlu memastikan interaksi dan komunikasi yang efektif dengan siswa, dengan menggunakan metode komunikasi yang jelas, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan juga menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pertukaran ide.

- b) Tantangan Sosial dan Emosional

Pada tanggal 3-4 Desember 2023, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap siswa tunanetra yang menghadapi tantangan sosial dan emosional di sekolah. Salah satu siswa menunjukkan kompleksitas pengalaman, memiliki motivasi tinggi dalam pelajaran yang sesuai minatnya, namun kurang

responsif terhadap upaya mencapai prestasi, lebih memilih untuk tenang saat bekerja dalam kelompok. Meskipun demikian, tanggapan positif terhadap guru menunjukkan adanya hubungan yang membangun aspek emosional yang positif dalam lingkungan pembelajaran. Evaluasi positif terhadap usaha guru dalam menjelaskan konsep-konsep pelajaran juga mencerminkan sejauh mana aspek sosial dan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Aktivitas kesenian musik dan fasilitas sekolah yang lengkap juga memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan emosional siswa, menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung bagi siswa yang menghadapi tantangan sosial dan emosional.

c) Keterbatasan Penglihatan

Pada tanggal 3-4 Desember 2023, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap siswa tunanetra yang menghadapi tantangan sosial dan emosional di sekolah. Salah satu siswa menunjukkan kompleksitas pengalaman, memiliki motivasi tinggi dalam pelajaran sesuai minatnya, namun kurang responsif terhadap upaya mencapai prestasi, lebih memilih untuk tenang saat bekerja dalam kelompok. Meskipun demikian, tanggapan positif terhadap guru menunjukkan adanya hubungan yang membangun aspek emosional yang positif dalam lingkungan pembelajaran. Evaluasi positif terhadap usaha guru dalam menjelaskan konsep-konsep pelajaran juga mencerminkan sejauh mana aspek sosial dan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Aktivitas kesenian musik dan fasilitas sekolah yang lengkap juga memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan emosional siswa, menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung bagi siswa yang menghadapi tantangan sosial dan emosional.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan observasi yang dilakukan di SLB A BINA INSANI kemudian dilakukan pembahasan, maka dalam

pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Upaya guru seni budaya di SLB A Bina Insani memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa tunanetra. Lebih dari sekadar seorang pengajar, mereka melibatkan diri sebagai fasilitator dan motivator, menjalankan fungsi ganda yang tidak hanya mendidik tetapi juga memberikan dukungan penuh kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar mereka secara optimal, guru perlu cermat dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan alat-alat dan metode pembelajaran yang mendukung. Sebagai seorang motivator, guru seni budaya di SLB A Bina Insani berperan untuk menginspirasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini mencakup penyampaian materi dengan pendekatan yang menggugah rasa ingin tahu dan kreativitas siswa.

Melalui observasi dan wawancara pada tanggal 30 November hingga 7 Desember 2023, terungkap bahwa guru seni budaya di SLB A Bina Insani aktif melakukan upaya meningkatkan motivasi dan prestasi siswa tunanetra. Guru menjelaskan materi secara komprehensif, membuka ruang diskusi, mendorong siswa mencari pengetahuan tambahan, dan terlibat dalam demonstrasi praktik. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi fokus utama, di mana siswa menunjukkan antusiasme, adaptasi terhadap media pembelajaran, dan kemampuan mandiri. Keberhasilan ini juga didukung oleh atmosfer kelas yang mendukung, peran guru yang peduli, dan lingkungan sekolah yang memotivasi.

Pada saat Wawancara dengan siswa berprestasi mengungkapkan bahwa dukungan guru, partisipasi dalam kesenian musik, dan fasilitas sekolah yang lengkap membentuk dasar yang kuat untuk motivasi dan prestasi siswa. Siswa merasakan kebahagiaan dan semangat kolaborasi melalui aktivitas seni musik, serta mendapat dukungan positif dari guru dalam mengatasi masalah sosial dan akademik. Fasilitas sekolah yang memadai juga memberikan kenyamanan dan juga kebahagiaan dalam proses pembelajaran.

Observasi dan wawancara pada tanggal 2 Desember 2023 menyoroti tantangan dalam menyesuaikan materi pembelajaran untuk setiap siswa, terutama siswa tunanetra.

Penggunaan metode komunikasi verbal yang jelas dan pembukaan ruang diskusi membantu guru menjadi responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, didukung oleh atmosfer kelas yang mendukung dan peran guru yang peduli, menunjukkan adaptasi yang baik terhadap media pembelajaran serta kemampuan mandiri siswa. Langkah-langkah seperti memberikan kesempatan bertanya dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pertukaran ide menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini.

Selama observasi dan wawancara pada tanggal 3-4 Desember 2023, muncul tantangan sosial dan emosional bagi siswa tunanetra. Meskipun memiliki motivasi tinggi dalam materi yang sesuai minat, mereka kadang-kadang kurang responsif terhadap upaya mencapai prestasi dan lebih memilih untuk tetap tenang saat berkelompok. Kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok. Upaya guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang baik dan memberikan dukungan sosial dan emosional menjadi penting. Tantangan utama juga meliputi keterbatasan penglihatan, namun dengan pendekatan yang tepat dan pembelajaran yang disesuaikan, siswa tunanetra tetap dapat mencapai potensi penuh mereka.

Dengan demikian, upaya guru seni budaya di SLB A Bina Insani menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi, sehingga siswa tunanetra dapat meraih prestasi optimal dan mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2.** Data hasil pembahasan

No	Observasi	Wawancara	Kesimpulan
1	Upaya guru dalam memberikan pemahaman ke siswa	Metode pembelajaran yang diberikan guru ke siswa	Guru berusaha memberikan pemahaman kepada siswa melalui metode pembelajaran yang diterapkan
2	Guru menilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	guru mengevaluasi sejauh mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.	Guru melakukan penilaian terhadap tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
3	Motivasi yang diberikan guru ke siswa	guru menggambarkan motivasi yang	motivasi yang diberikan oleh guru kepada

		diberikannya kepada siswa?	siswa, dan deskripsi dari guru mengenai motivasi yang diberikannya kepada siswa. Dengan kata lain, pertama-tama kita melihat motivasi dari perspektif tindakan yang dilakukan guru terhadap siswa, dan kedua, kita memahami gambaran umum atau penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai upayanya dalam memberikan motivasi kepada siswa.
4	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	Partisipasi yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran" mencakup interaksi dan aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, "Partisipasi yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran" menunjukkan sejauh mana siswa terlibat dan aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Keduanya bersinergi untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan aktif.
5	Upaya siswa dalam memotivasi dirinya	Motivasi yang dilakukan siswa	motivasi siswa melibatkan upaya dari siswa untuk memotivasi dirinya sendiri. Artinya, siswa tidak hanya menerima motivasi dari luar, tetapi juga aktif terlibat dalam usaha-usaha untuk meningkatkan semangat dan dorongan diri sendiri.
6	Fasilitas yang diberikan sekolah ke siswa	Pendapat siswa tentang fasilitas yang diberikan	mendapatkan pandangan siswa tentang fasilitas yang diberikan oleh sekolah.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Kesimpulan dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru seni budaya di SLB A Bina Insani penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa tunanetra. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi fasilitator dan motivator yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Upaya guru meliputi penjelasan materi yang menyeluruh, pembukaan ruang diskusi, mendorong partisipasi aktif siswa, dan memberikan dukungan dalam praktik mengajar. Siswa menunjukkan respons positif terhadap dukungan emosional dan sosial dari guru, sementara tantangan dalam pembelajaran meliputi penyesuaian materi, tantangan sosial dan emosional, serta keterbatasan penglihatan, yang dapat diatasi dengan pendekatan yang sesuai dan dukungan yang tepat.

##### B. Saran

Adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Guru: Teruslah mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan memotivasi siswa. Perhatikan kebutuhan individu setiap siswa dan berikan dukungan emosional yang diperlukan. Juga, teruslah meningkatkan pemahaman tentang cara menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Untuk Siswa: Manfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk belajar dengan maksimal. Jangan ragu untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ingatlah bahwa dukungan dan dorongan dari guru dan teman-teman sekelas sangat penting dalam meraih prestasi.
3. Untuk Peneliti: Melakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam tentang strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa tunanetra dalam mata pelajaran seni budaya. Selain itu, penelitian tentang bagaimana mengatasi tantangan sosial dan emosional yang dihadapi siswa tunanetra dalam konteks pembelajaran juga menjadi hal yang penting.

##### DAFTAR RUJUKAN

Ambursari, M. A. 2022. *Mengenal ABK anak berkebutuhan khusus*. PT Human Persona Indonesia. Tangerang

Ariani, N. H., Zulaini, M., Siti, Z. S., Rosmidah, H., & Siti S. S. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada. Bandung

Arianti. 2018. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Kependidikan*. 12(2), 117-134

Badiah, L. I. 2016. *Keefektifan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Modul Audio Interaktif Mengenal Bagian Akar Dan Fungsinya Untuk Siswa Tunanetra Kelas IV DI SLB YPAB Surabaya*. HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 32(2)

Bahri, S. 2022. *Upaya Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Di Slb Negeri 2 Lombok Tengah*. *Jurnal PGMI*, 14(2), 136-147

Djafar, F. 2018. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Utara)*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1)

Evanjeli, L. A., & Brigitta E. T. A. 2019. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Sanata Dharma University Press. Yogyakarta

Jelantik, I. G. L. 2016. *Membangun Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya Di Sekolah*. *Character, Education, Art, Culture*, 31(2), 178-186

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2014. *Seni Budaya Buku Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Nasution, W. N. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Perdana Publishing. Medan

Pristiwanti, D. Bai B. Sholeh H., & Ratna S. D. 2022. *Pengertian Pendidikan*. *Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 7911-7915

Puspitasari, D. B. 2013. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak*. EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi, 1(1).

Salim, N. Mohammad N., & M. Novalul, A. 2020. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar*,

- Aktivitas Belajar Dan Prestasi Belajar MELALUI STRATEGI DIRECT INSTRUCTION.* Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 67-85
- Satori, D., & Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, ed.1, Cetakan ke-7.* Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV Alfabeta. Bandung
- Suharni. 2021. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.Bimbingan Dan Konseling,* 6(1)
- Suprihatin, S. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3 No. 1, 73-82
- Syah M. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Rosdakarya. Bandung
- Tampubolon, M. 2016. *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.Upaya Guru, Motivasi Belajar, Siswa,* 1(1), 100-118
- Uno, H. B., & Nina L. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi.* PT Bumi Aksara. Jakarta
- Waritsman, A. 2020. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa.Hubungan, Motivasi, Prestasi, Belajar, Matematika,* 2(1), 28-32
- Zaiful, M. R. Mustajab., & Aminol R. A. 2019. *Prestasi Belajar.* Batu: Literasi Nusantara